

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan, penelitian ini menggunakan rujukan penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. **Subandi dan Ghozali (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi yang diukur dengan Data Envelopment Analysis (DEA). Disamping itu, penelitian ini menguji faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA pada industri perbankan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh bank konvensional yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2006 – 2010 dengan metode sensus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank, tipe bank, NPL, LDR, biaya operasional dan NIM memengaruhi ROA secara signifikan. Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah jenis bank, dimana kinerja profitabilitas ROA bank asing lebih baik dibanding dengan bank domestic. Sementara variabel LDR memberikan pengaruh yang terkecil. Efisiensi (DEA) dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas. Adapun variabel LDR, NIM, dan COST menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap ROA. Namun, ukuran bank memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA sedangkan NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya pada variabel dependen sebagai indikator kinerja bank yang digunakan, yaitu ROA. Selain itu, variabel independen yang digunakan antara lain LDR, NPL, dan SIZE. Pada penelitian ini dan penelitian selanjutnya juga populasi bank konvensional di Indonesia.

Namun, terdapat juga perbedaan pada penelitian ini yaitu pada populasi yang digunakan. Perbedaan terletak pada periode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2006 – 2010, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2015 – 2019. Disamping itu, pada penelitian ini variabel independen yang digunakan lebih bervariasi, diantaranya DEA, CAR, dan COST.

2. Hutagalung dan Ratnawati (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan. Diantaranya CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan populasi sepuluh Bank Umum dengan aset terbesar di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini yaitu pada tahun 2007 – 2011.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari dokumentasi laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan BOPO menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun rasio LDR dan CAR menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian ini terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada variabel independen. Variabel tersebut antara lain NPL dan LDR. Penelitian ini juga mengukur kinerja bank melalui indikator ROA. Namun, terdapat pula perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan populasi bank umum yang terdaftar di BEI. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan populasi pada seluruh Perbankan di Indonesia. Pada penelitian menggunakan variabel lain yaitu NIM, BOPO, dan CAR, sedangkan pada penelitian selanjutnya terdapat variabel GCG. Disamping itu, periode yang dilakukan juga memiliki perbedaan. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2007 – 2011, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2015 – 2019.

3. Prasanjaya dan Ramantha (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank. Profitabilitas Bank diproyeksikan melalui ROA. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perbankan yang tercatat di BEI. Periode penelitian ini pada tahun 2008-2011. Untuk memperoleh sampel yang diinginkan, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 15 bank.

Metode pengumpulan data yang digunakan observasi non partisipan. Selanjutnya data dianalisis dengan regresi linear berganda dan asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan pada

profitabilitas. Sebaliknya, CAR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya menggunakan variabel independen LDR dan Ukuran Perusahaan. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA sebagai tolak ukur profitabilitas. Metode analisis data juga memiliki kesamaan, yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan variabel yang digunakan. Terdapat variabel independen CAR dan BOPO, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan LDR dan GCG. Disamping itu, terdapat perbedaan pada populasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan populasi terbatas pada Perbankan yang tercatat di BEI, namun pada penelitian selanjutnya menggunakan keseluruhan populasi Perbankan di Indonesia.

Perbedaan lainnya terletak pada teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menentukan sampel dengan teknik simple random sampling, sedangkan penelitian selanjutnya dengan teknik purposive sampling. Disamping itu, periode yang digunakan memiliki rentang waktu yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008-2011, sedangkan penelitian selanjutnya pada tahun 2015-2019.

4. Ferdyant, Zr, dan Takidah (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh implementasi GCG dan risiko pembiayaan terhadap Profitabilitas bank. Populasi yang digunakan ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling, sehingga memperoleh sampel sebanyak 10 bank. Periode yang digunakan pada tahun 2010-2013.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu GCG dan NPF, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ROA. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu, NPF juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan terletak pada variabel yang digunakan. GCG berperan sebagai variabel independen dan ROA berperan sebagai variabel dependen. Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui predikat penerapan GCG juga memiliki persamaan, dimana menggunakan penilaian skor komposit.

Disamping itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian selanjutnya. Perbedaan tersebut pada penggunaan variabel independen lainnya, yaitu NPF. Penelitian selanjutnya terdapat beberapa variabel lain yaitu LDR, NPL, dan Bank Size. Populasi yang digunakan penelitian ini terbatas pada Bank Umum Syariah Indonesia, sedangkan pada penelitian selanjutnya keseluruhan Perbankan di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010-2013, sedangkan penelitian selanjutnya pada tahun 2015-2019.

5. Sugiarto dan Lestari (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh efek Bank Size, Capital Ratio, Loan Ratio, Deposits, dan Asset Quality terhadap profitabilitas bank

yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NIM. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan yaitu pada tahun 2006 - 2015. Metode pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Bank Size*, *Capital Ratio*, dan *Loan Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROE, ROA, dan NIM). Adapun *deposits ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan NIM, tetapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Demikian pula dengan *asset quality* tidak memiliki pengaruh terhadap ROE dan ROA, tetapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (NIM). Terdapat beberapa persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun persamaan tersebut yaitu penggunaan variabel *bank size* dan kualitas aset sebagai variabel independen. Penelitian ini juga memiliki persamaan pada teknik pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan pun juga menggunakan data sekunder.

Disamping adanya persamaan, terdapat juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan pertama terletak pada populasi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan populasi terbatas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

menggunakan populasi Perbankan di Indonesia. Salah satu variabel independen yang digunakan pada penelitian selanjutnya pun terdapat perbedaan.

Perbedaan tersebut diantaranya dengan adanya variabel GCG pada penelitian yang akan datang. Selanjutnya, periode penelitian yang digunakan pun pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan digunakan. Periode penelitian ini menggunakan periode tahun 2006 – 2015. Sebaliknya, periode penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2015 – 2019.

6. Seemule, Sinha, dan Ndlovu (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum di Bostawana dengan menggunakan faktor internal dan eksternal dan periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2004 – 2013. Variabel yang digunakan adalah Kecukupan Modal (CAD), Efisiensi Operasi (OEF), Likuiditas (LQD), Kualitas Aset (AQT) dan Ukuran Bank (NLA). Adapun variabel dependen untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan ROA. Metode penelitian yang digunakan yaitu *fixed effects regression model*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari dokumentasi laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa CAD, OEF, AQT dan NLA memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun OEF dan AQT berpengaruh tidak signifikan. Selain itu, variabel LQD, GDP dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan

dilakukan. Adapun beberapa persamaan tersebut yaitu variabel dependen yang digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependennya begitu pula dengan penelitian yang akan dilakukan. Tidak hanya itu, ada beberapa variabel independen yang memiliki kesamaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio kualitas aset, dan *bank size*. Namun, dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan. Adapun perbedaan tersebut yaitu pada populasi yang digunakan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan populasi bank umum di Bostwana, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi Perbankan di Indonesia. Tidak hanya demikian, periode penelitian yang digunakan pun juga berbeda. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2004 – 2013, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2015 – 2019.

7. Iramani, Muazaroh, dan Mongid (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak penerapan GCG yang baik terhadap stabilitas dan kinerja bank. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa tata kelola dan stabilitas yang baik merupakan hal yang penting. Pada penelitian ini tolak ukur GCG menggunakan peringkat yang mencakup 11 aspek. Objek pada penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada tahun 2012 – 2016.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Selain itu, pada penelitian ini juga terdapat variabel variabel yang mempengaruhi kinerja bank yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Adapun variabel – variabel tersebut adalah NPL, LDR, CAR, dan LASSET. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini dapat disimpulkan bahwa GCG dapat secara langsung mempengaruhi ROA dan ROE sedangkan pada variabel NPL, LDR, CAR dan LASSET semuanya memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya yaitu pada variabel independen yang digunakan. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel NPL, LDR, dan GCG. Tidak hanya itu saja, terdapat persamaan pula pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja bank. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian selanjutnya.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas dengan menggunakan bank umum saja, sedangkan penelitian yang akan datang lebih spesifik menggunakan populasi Perbankan di Indonesia. Terdapat juga perbedaan pada periode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2012 – 2016 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2015 – 2019.

8. Ghalib (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan dan efektivitas tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas berperan sebagai variabel dependen diukur melalui indikator ROA, ROE, dan NIM. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu NPL, LDR, CAR, ETA, LASSET, GCG, DMICRO, ECGRW, INFL, dan LKURS. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data panel dan menggunakan model regresi sebagai uji analisisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada ROE dan NPL memberikan hasil yang negatif signifikan. Variabel GCG pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM.

Pada variabel LDR, CAR, LASSET memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, variabel tersebut tidak sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap ROE yang dihasilkan. LDR dan ETA menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap NIM. Namun, berbeda dengan LASSET yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NIM.

Variabel LKURS memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Untuk variabel INFL menunjukkan hasil yang negatif tidak signifikan terhadap ROA dan ROE yang dihasilkan. Disamping hal tersebut, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama untuk mengukur mengetahui kinerja bank yang salah satunya diproyeksikan dengan indikator ROA.

Persamaan selanjutnya terletak pada beberapa variabel independen yang digunakan. Adapun variabel tersebut yaitu LASSET, NPL, LDR, dan GCG. Populasi yang digunakan pun juga memiliki persamaan. Penelitian ini dan penelitian selanjutnya menggunakan bank yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan pun sama, yaitu menggunakan panel data.

Terdapat juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya yaitu variabel independen dan variabel dependen yang digunakan lebih beragam. Variabel dependen juga diproyeksikan melalui ROE dan NIM, sedangkan penelitian selanjutnya hanya diproyeksikan pada ROA. Disamping itu, variabel independen yang digunakan terfokus pada rasio keuangan. Rasio yang berbeda tersebut diantaranya CAR, ETA, DMICRO, ECGRW, INFL, dan LKURS. Adapun periode dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan, yaitu tahun 2010 – 2015, sedangkan penelitian selanjutnya pada tahun 2015 – 2019.

9. Irawati, Maksum, Sadalia, dan Muda (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari Bank Size, GCG, CAR, dan NPL sebagai variabel independen. Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit sebagai proyeksi GCG. Pada penelitian ini, ROA sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang digunakan sebagai variabel dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 – 2015. Sumber data penelitian berasal dari data sekunder. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, CAR dan Bank Size memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Komite Audit memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian selanjutnya, yaitu pada variabel independen yang digunakan. Variabel independen tersebut NPL, GCG, dan Bank Size. Selain itu, tolak ukur kinerja pada variabel dependen juga menggunakan variabel ROA. Teknik pengambilan sampel juga memiliki persamaan, yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Disamping itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang terletak pada periode penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011-2015, sedangkan penelitian selanjutnya pada tahun 2015-2019. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit sebagai tolak ukur GCG, namun pada penelitian yang akan datang menggunakan skor komposit. Selain itu, populasi pada penelitian ini terbatas pada Bank yang terdaftar di BEI, sebaliknya pada penelitian selanjutnya menggunakan keseluruhan Perbankan di Indonesia.

Berikut merupakan tabel hasil perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini

No.	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Populasi	Periode Penelitian	Teknik Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Subandi dan Ghozali	ROA.	Size, Type, CAR, NPL, LDR, COST, dan NIM.	Bank Konvensional di Indonesia	2006-2010.	Purposive Sampling.	Regresi Linier Berganda.	NPL, LDR, dan COST menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap ROA. Size, Type, dan NIM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA sedangkan NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.
Dan CO ST	Hutagalung dan Ratnawati	ROA.	NIM, LDR, NPL, CAR, dan BOPO.	Bank Umum Indonesia yang terdaftar di BEI	2007-2011.	Purposive Sampling..	Regresi Linier Berganda.	NPL, NIM, dan BOPO menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR dan CAR menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
3.	Prasanjaya dan Ramantha	ROA.	CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan.	Perbankan yang tercatat di BEI.	2008-2011.	Simple Random sampling.	Analisis Regresi Linear Berganda.	LDR dan BOPO berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Sebaliknya, CAR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Ferdiyant, Zr, dan Takidah	ROA.	GCG dan NPF.	Bank Umum Syariah di Indonesia	2010-2013.	Purposive Sampling.	Analisis Linear Berganda.	GCG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPF juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
5.	Sugiarto dan Lestari	ROA, ROE, dan NIM.	Capital Ratio, Loan Ratio, Deposits, dan Asset Quality.	Bank Konvensional terdaftar di BEI.	2006-2015.	Purposive Sampling.	Regresi Linier Berganda.	Bank Size, Capital Ratio, Dan Loan Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, ROA, dan NIM. Deposit ratio tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan NIM, tetapi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Asset quality tidak memiliki pengaruh terhadap ROE dan ROA, tetapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (NIM).

6.	Seemule, Sinha, dan Ndlovu	ROA.	CAD, OEF, LQD, AQT, dan NLA.	Bank Umum di Bostawana.	2004-2013.	Purposive Sampling.	Effects Regression Model.	CAD dan NLA memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan OEF dan AQT positif tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, variabel LQD, GDP dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
7.	Iramani, Muazaroh, dan Mongid	ROA dan ROE.	NPL, CAR, LASSET, dan GCG.	Bank Umum.	2012-2016.	Purposive Sampling.	Regresi Linier Berganda.	GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Dapat disimpulkan GCG dapat secara langsung mempengaruhi ROA dan ROE sedangkan NPL, LDR, CAR dan LASSET semuanya memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.
8.	Ghalib	ROA, ROE, dan NIM.	NPL, LDR, CAR, ETA, LASSET, GCG, DMICRO, ECGRW, INFL, dan LKURS.	Bank di Indonesia.	2006-2010.	Purposive Sampling.	Model Regresi.	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. ROE. NPL memberikan hasil yang negatif signifikan. GCG menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM. LDR, CAR, LASSET memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. LKURS berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. INFL menunjukkan hasil yang negatif tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.
9.	Irawati, Maksum, Sadalia, dan Muda	ROA.	Bank Size, GCG, CAR, dan NPL.	Bank yang terdaftar di BEI.	2011-2015.	Purposive sampling.	Model Regresi.	Kepemilikan Manajerial, CAR dan Bank Size memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Komite Audit memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
10.	Giovani Virza Amallia	ROA.	LDR, NPL, SIZE, dan GCG.	Perbankan di Indonesia.	2015-2019.	Purposive Sampling.	Analisis Regresi Data Panel.	Secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Bank Size dan GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan LDR, NPL, Bank Size, dan GCG berpengaruh terhadap ROA.

2.2. Landasan Teori

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan penelitian. Teori-teori tersebut digunakan sebagai penunjang dalam penjelasan dan analisis yang akan dilakukan.

2.2.1. Bank Umum

Bank memiliki peran dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam membantu lalu lintas pembayaran. Bank selaku badan usaha akan melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana pada masyarakat. Penghimpunan dana berupa produk simpanan dan dana tersebut nantinya akan diputar kembali berupa pinjaman kredit dengan jangka waktu tertentu. Dalam melakukan kegiatan usaha dalam lalu lintas pembayaran, bank mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah maupun konvensional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank juga melakukan kegiatan usaha lainnya sebagai berikut :

- a. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- b. Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan valuta asing setelah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- c. Menyediakan layanan penyimpanan barang dan surat berharga.
- d. Melakukan kegiatan anjak piutang.
- e. Pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai perundang-undangan yang berlaku.
- f. Menyediakan kegiatan pembiayaan maupun pembayaran atas tagihan pihak ketiga, seperti surat berharga dll.

Menurut Berger, *et. Al.*, (2008) bank umum dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikannya sebagai berikut :

a. Bank Swasta dan Bank Negara

Pada klasifikasi ini, bank dikategorikan sesuai kepemilikan instansinya. Lebih dari 50% kepemilikan bank swasta dikuasai oleh pihak swasta, baik nasional maupun asing. Begitu juga sebaliknya, bank yang persentase sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh negara, maka disebut bank milik negara.

b. Bank Domestik dan Bank Asing

Pada klasifikasi ini, jenis bank ditentukan berdasarkan kepemilikan suatu negara atau wilayahnya. Kepemilikan tersebut melalui kepemilikan nasional ataupun kepemilikan asing. Bank domestik, mayoritas kepemilikan banknya dikuasai oleh pemerintah maupun pihak swasta nasional. Bank domestik terdiri dari bank sentral, bank umum milik negara, bank milik swasta nasional, hingga bank pembangunan daerah.

Disamping itu, Bank Umum yang ada di Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan kegiatan usahanya. Setiap bank baik konvensional maupun syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara mandiri dengan menyesuaikan modal inti yang dimiliki. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 membuktikan bahwa komponen modal inti terdiri dari modal disetor maupun cadangan berupa laba setelah pajak. Berdasarkan modal inti tersebut, bank umum dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. BUKU 1, terdiri dari bank dengan modal inti bank sampai dengan kurang dari Rp. 1 Triliun. Pada kategori ini, bank terbatas pada aktivitas dasar dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dalam mata uang Rupiah. Apabila melakukan kegiatan dalam bentuk valuta asing maka terbatas sebagai pedagang valuta asing.
- b. BUKU 2, terdiri dari bank dengan modal inti paling sedikit Rp 1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp. 5 Triliun. Cakupan aktivitas pada bank dengan kategori ini lebih luas dibanding BUKU 1. Pada kategori ini, bank dapat melakukan kegiatan *treasury* terbatas dan penyertaan sebesar 15% pada lembaga keuangan dalam negeri.
- c. BUKU 3, terdiri dari bank dengan modal inti paling sedikit Rp. 5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp. 30 Triliun. Berbeda dengan kategori BUKU sebelumnya, pada BUKU 3 kegiatan usaha yang dilakukan dalam mata uang Rupiah dan valuta asing. Penyertaan yang dilakukan pun hanya sebesar 25% pada lembaga keuangan dalam maupun luar negeri di kawasan Asia.
- d. BUKU 4, terdiri dari bank dengan modal inti paling sedikit Rp. 30 Triliun. Pada kategori ini cakupan aktivitas yang dilakukan lebih luas. Kegiatan penyertaan sebesar 35% dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing baik di dalam maupun di luar negeri (*international world wide*).

2.2.1. Rasio Profitabilitas (ROA)

Bank dalam melakukan kegiatan operasional menggunakan suatu tolak ukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan rentang periode tertentu. Pencapaian tujuan ini dengan menghasilkan laba atau pendapatan dari

kegiatan operasional yang telah dilakukan bank. Disamping itu, tolak ukur bank tercapainya tujuan bank disebabkan bank telah melakukan serangkaian proses manajemen yang panjang dengan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Laba atau pendapatan yang telah dicapai bank tersebut dilakukan evaluasi secara berkala, dimana evaluasi ini dengan mempertimbangkan laporan keuangan di tahun sebelumnya.

Laporan keuangan bank tersebut menyajikan beberapa rasio. Salah satu rasio tersebut diantaranya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis yang dilakukan bank secara efisien dari keuntungan yang dicapai (Veithzhal , 2013, hal. 483). Rasio profitabilitas sendiri terdiri dari beberapa tolak ukur, yaitu BOPO, NIM, ROE dan ROA. Pada masing-masing tolak ukur tersebut memiliki fungsi yang berbeda (Manueke, 2018).

BOPO berfungsi sebagai tolak ukur efisiensi dan kemampuan bank dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Rasio ini diukur dengan memanfaatkan informasi pendapatan dan beban operasional. NIM memiliki fungsi mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan bunga bersih dari total aset produktif yang dimiliki. Bank juga mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba dari pengelolaan modal yang dimiliki. Tolak ukur atas rasio ini dengan menggunakan ROE (Ghalib, 2018).

Pada rasio profitabilitas terdiri dari dua sudut pandang indikator penilaian. Sudut pandang tersebut akan menentukan bagaimana bank dapat mencapai profit tersebut. Adapun dua sudut pandang tersebut dari segi penjualan

dan segi investasi. Namun, pada penelitian ini terfokuskan pada indikator penilaian segi investasi, sehingga penelitian ini menggunakan tolak ukur ROA.

Menurut Alhempri & Zainal (2016) ROA merupakan tolak ukur bank dalam menghasilkan laba per satuan mata uang aset. Dengan demikian, ROA dapat menunjukkan bagaimana manajemen bank dalam menerapkan pengelolaan investasi hingga menghasilkan laba. Apabila rasio ini menunjukkan nilai yang semakin tinggi, dapat diartikan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola asetnya. Adapun pengukuran ROA sesuai Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2.2.2. Rasio Likuiditas (LDR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mempertimbangkan aset likuidnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar tagihan jangka pendeknya (Salike & Ao, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat membayar kembali depositonya. Selain itu bank juga dikatakan likuid apabila:

- a. Dapat memenuhi permintaan kredit debitur tanpa adanya penangguhan.
- b. Dapat menciptakan *cash asset* baru dengan penawaran hutang.
- c. *Cash asset* yang dimiliki sebesar kebutuhan yang diperlukan bank.
- d. *Cash asset* yang dimiliki dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Pada rasio likuiditas terdapat beberapa tolak ukur yang dapat digunakan. Diantaranya rasio IPR, LAR, CR, QR, BR, dan LDR. Tolak ukur tersebut memiliki kegunaan yang berbeda. Rasio IPR digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan yang melikuidasi surat berharga yang dimiliki. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank untuk investasi pada surat berharga. Rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

Rasio CR digunakan sebagai tolak ukur kemampuan bank apakah bank tersebut dapat membayar simpanan yang dimiliki nasabah pada saat nasabah ingin menarik dengan surat berharga atau aset likuid yang dimiliki nasabah. Selain itu, terdapat rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada deposan dengan aset yang dimiliki bank. Rasio tersebut merupakan rasio QR. Disamping itu, rasio BR yang berguna untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan menggunakan informasi jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Penelitian ini berfokus pada pengukuran dengan rasio LDR. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah yang menyimpan dananya menggunakan aset likuid yang dimiliki pada bank. Menurut Hutagalung & Ratnawati (2013) semakin tinggi rasio ini, maka bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Apabila rasio ini meningkat akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Adapun rumus untuk perhitungan rasio ini sesuai Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.

- b. Total dana pihak ketiga terdiri tabungan, giro dan simpanan berjangka.

2.2.3. Rasio Kualitas Aset (NPL)

Rasio kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kualitas aset lancar yang dimiliki bank. Rasio ini sebagai tolak ukur kualitas aset lancar yang dapat menutup aset produktif yang diklasifikasikan berupa penyaluran kredit. Rasio ini dapat diproksikan dengan Non Performing Asset (NPA) dan Non Performing Loans (NPL). Untuk pengukuran kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aset produktif yang bermasalah pada total aset produktif, dapat menggunakan perhitungan rasio NPA (Budiawati & Jariah, 2012).

Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan melalui manajemen bank. Pengukuran pada rasio ini dengan mempertimbangkan pengelolaan aset produktif yang baik. Apabila bank memiliki nilai rasio NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik dari sisi pencadangan aset produktif maupun biaya lainnya (Subandi & Ghazali, 2013). Bank dikatakan memiliki rasio NPL yang tinggi jika total kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

Hal ini akan mempengaruhi menurunnya laba yang dihasilkan bank. Rasio ini dapat dihitung melalui rumus sesuai Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah yang dimaksud merupakan kredit kurang lancar dan dihitung berdasarkan nilai tercatat pada neraca secara gross.

- b. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat pada neraca secara gross.

2.2.4. Bank Size

Salah satu tujuan bank dalam beroperasi ialah bagaimana bank dapat menghasilkan profit atau laba. Laba yang dihasilkan tersebut dapat diproyeksikan dengan ukuran besar atau kecilnya suatu bank. *Bank size* merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh bank (Sugiarto & Lestari, 2018).

Disamping itu, *bank size* memiliki hubungan yang erat dengan kecukupan modal yang dimiliki bank. Artinya semakin besar ukuran bank, maka bank cenderung memiliki kemampuan dana dan modal yang lebih murah sehingga hal ini akan lebih menguntungkan pihak bank. Adapun *bank size* diukur dengan:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset} \dots \dots \dots (4)$$

2.2.5. Good Corporate Governance (GCG)

Teori keagenan merupakan hal dasar yang perlu diperhatikan dalam penerapan *good corporate governance*. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen bank perlu adanya bantuan pihak profesional agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini tentunya, akan meminimalisir adanya masalah struktur yang bersinggungan dengan kewenangan dan kepentingan pribadi. Apabila teori keagenan diperhatikan dengan baik dalam penerapan *good corporate governance*, maka bank akan dapat terdorong dalam meningkatnya kinerja.

Penerapan *good corporate governance* pada bank sangatlah penting, dimana hal ini akan mempengaruhi segala aspek. *Good corporate governance* sendiri merupakan sistem yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas untuk mewujudkan nilai pemilik modal dengan memperhatikan

kepentingan *stakeholders* ' pada suatu perusahaan. Menurut Rahayu, Ramadhanti & Widodo (2018) *good corporate governance* dapat mewujudkan manfaat jangka panjang pada perusahaan. *Good corporate governance* pada bank akan terlaksana apabila menerapkan beberapa prinsip yaitu:

- a. *Transparency* yang berarti keterbukaan pada proses pengambilan keputusan.
- b. *Accountability* yang berarti kejelasan dalam fungsi, sistem, maupun struktur yang terlaksana pada bank.
- c. *Responsibility* yang berarti kesesuaian dalam penerapan prinsip dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- d. *Independency* yang berarti bank dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan.
- e. *Fairness* yang berarti kesetaraan yang terjalin dalam pemenuhan hak-hak tiap *stakeholders*.

Prinsip-prinsip tersebut diterapkan demi terwujudnya perlindungan kepentingan minoritas, membuat pedoman pada perilaku yang berkembang pada bank, serta dapat melindungi kebijakan-kebijakan korporasi. Dengan demikian, bank yang telah menerapkan GCG akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Kinerja perusahaan akan meningkat melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik.
- b. Menanamkan kepercayaan investor agar dapat menanamkan modalnya.
- c. Meningkatnya *shareholder value* dan dividen.
- d. Meningkatnya *corporate value* sehingga pemerolehan dana pembiayaan yang lebih rendah.

Adapun pencapaian atas penerapan GCG yang baik, dengan menggunakan nilai resiprokal yang diperoleh dari skor komposit bank sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penilaian Skor Komposit GCG

Skor Komposit	Predikat	Resiprokal
Skor komposit <1,5	Sangat Baik	6 – Skor komposit
1,5 < Skor komposit < 2,5	Baik	6 – Skor komposit
2,5 < Skor komposit < 3,5	Cukup	6 – Skor komposit
3,5 < Skor komposit < 4,5	Kurang Baik	6 – Skor komposit
4,5 < Skor komposit < 5	Tidak Baik	6 – Skor komposit

Sumber: SEBI No. 9/12/DPNP

2.3. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, berikut penjelasan mengenai hubungan antar variabel penelitian :

2.3.1. Pengaruh Rasio Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan rasio LDR. LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Prasanjaya, A. Y., (2013) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila terdapat kenaikan dari LDR berarti terjadi persentase kenaikan total kredit lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga. Pendapatan bunga yang diperoleh menjadi lebih besar dari biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan berdampak pada ROA yang juga turut meningkat.

Menurut Subandi & Ghozali (2013) LDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi LDR yang dimiliki bank akan mengakibatkan adanya penurunan ROA begitu juga sebaliknya. Hal ini diakibatkan apabila kenaikan total kredit lebih besar daripada persentase kenaikan

dana pihak ketiga, dikhawatirkan semakin besar pula risiko kredit yang akan dihadapi sehingga peluang bank dalam memperoleh profit juga akan berkurang. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Iramani, Muazaroh, & Mongid (2018) juga membuktikan bahwa LDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, Hutagalung & Ratnawati (2013) dan Ghalib (2018) menyatakan bahwa LDR dapat mempengaruhi ROA, namun tidak signifikan.

2.3.2. Pengaruh Rasio Kualitas Aset (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini rasio kualitas aset diukur menggunakan rasio pengaruh NPL. Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika terjadi peningkatan pada NPL, maka akan mengakibatkan peningkatan total kredit yang bermasalah. Dengan demikian, akan menyebabkan penyimpangan atas total kredit yang diberikan bank. Akibatnya, akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan.

Apabila laba bank menurun, maka ROA yang dihasilkan juga ikut menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hutagalung & Ratnawati (2013) membuktikan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani, Muazaroh, & Mongid (2018) menunjukkan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan pengendalian secara teratur oleh Bank Indonesia terhadap NPL yang dimiliki setiap bank di Indonesia. Pengendalian tersebut dilakukan dalam kurun waktu yang singkat, sehingga terdapat kemungkinan nilai NPL yang dimiliki bank tertentu lebih besar dari regulasi yang ada.

2.3.4. Pengaruh *Bank Size* Terhadap Profitabilitas

Total aset yang dimiliki bank menunjukkan besar atau kecilnya ukuran bank (*size*). Apabila bank memiliki total aset atau bank *size* yang tinggi, maka bank dapat menghasilkan ROA yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya skala ekonomi yang dimiliki bank, sehingga bank memiliki keunggulan pada biaya. Biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dapat ditekan.

Dengan demikian, memungkinkan bank untuk mendapatkan return atau pengembalian berupa aset yang tinggi. Dengan demikian, pengaruh bank *size* terhadap ROA ialah positif signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seemule, Sinha, Ndlovu (2017) membuktikan terdapat hubungan positif pada *bank size* dan profitabilitas. Sugiarto & Lestari (2018) juga membuktikan bahwa bank *size* yang tinggi akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan bank *size* rendah. Bank dengan bank *size* yang tinggi memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam pencapaian laba.

Berlawanan dengan penelitian sebelumnya, Prasanjaya & Ramantha (2013) berpendapat bahwa *bank size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dihasilkan. Hal tersebut disebabkan bank yang memiliki *size* yang besar tidak memiliki keuntungan pada produk yang ditawarkan. Produk yang dimaksud ialah penyaluran kredit yang memiliki risiko kredit macet, sehingga profit yang dimiliki akan menurun. Disamping itu, pembiayaan *return* yang tinggi umumnya dikelola melalui dana eksternal.

2.3.5. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

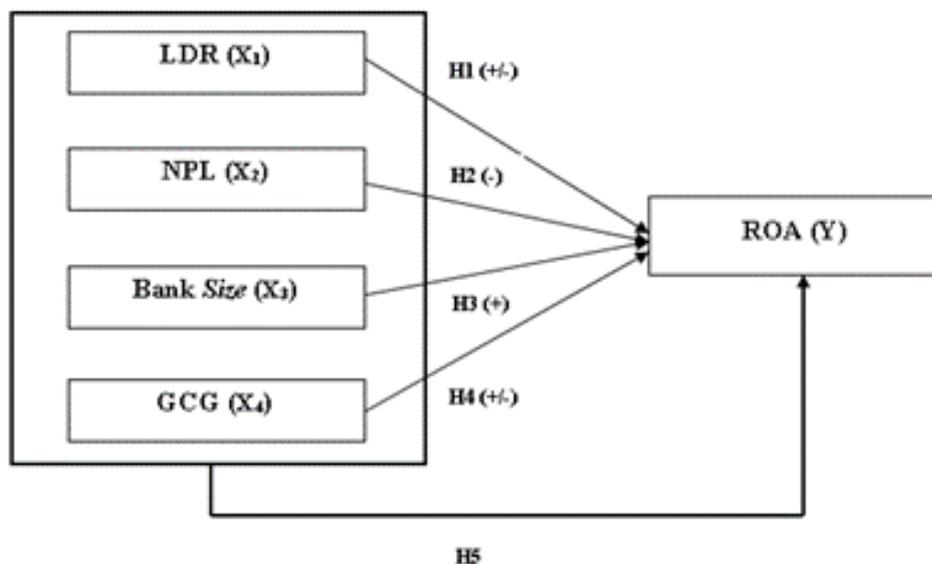
GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. GCG merupakan suatu sistem fokus jangka panjang yang dapat mendukung bank dalam pencapaian tujuan. Dari perspektif bisnis apabila bank telah menerapkan GCG dengan baik, seperti fungsi pengawasan yang berjalan dengan baik, dan peraturan yang ditetapkan sesuai dengan undang-undang maka dapat mendukung peningkatan kinerja bank (Ghalib, 2018). Disamping itu, GCG juga mampu mengarahkan para stakeholders' bank menginvestasikan sumber dayanya. Sebagai contoh meningkatkan kegiatan produktif, dan mengurangi adanya tindak kejahatan dalam organisasi bank.

Penerapan GCG perlu diimbangi pengertian teori keagenan yang baik. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak profesional yang ditunjuk bank dengan pihak internal bank. Apabila telah terjalin informasi yang baik dan tidak terlibat kepentingan pribadi, maka prospek bisnis bank di masa yang akan datang akan terus berkembang. Hal ini disinyalir dapat mendorong tumbuhnya aset yang dimiliki bank serta pengelolaan secara lebih efisien (Iramani, Muazaroh, & Mongid, 2018).

Dengan demikian, penerapan GCG dapat meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan dan memiliki pengaruh yang positif. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Ghalib (2018) bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, menurut Ferdiant, Zr & Takidah (2014). terdapat hubungan terbalik antara GCG dan profitabilitas yang dihasilkan. GCG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.4. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran sebelumnya, diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

H₂ : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H₃ : Bank *Size* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H₄ : GCG secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

H₅ : LDR, NPL, Bank *Size*, dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.